

PENGARUH INVESTASI, TENAGA KERJA, INFLASI, DAN KONSUMSI TERHADAP PENDAPATAN DOMESTIK REGIONAL BRUTO

Jessica Ng¹, Angelina², Ketherine Alvia³

Universitas Prima Indonesia¹²³

jessicangg28@gmail.com¹, angelinalie0406@gmail.com²,
ketherinealvia07@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menilai Pengaruh Investasi, Tenaga kerja, Inflasi, dan Konsumsi Terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto Sumatera Utara Periode 2017-2020. Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Sampel penelitian ini sebanyak 120 data Pendapatan Domestik Regional Bruto Sumatera Utara Periode 2017-2020. Metode analisis data menggunakan uji regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan, Secara parsial hasil uji t sebagai berikut, a) variable investasi memiliki nilai thitung sebesar -0,262, dengan nilai sig sebesar 0,794, dan nilai -thitung > -ttabel yaitu $-0,262 > -1,980$; b) variable tenaga kerja memiliki nilai thitung sebesar 23,450, dengan nilai sig yaitu 0,000, dan nilai thitung > ttabel yaitu $23,450 > 1,980$; c) variabel inflasi memiliki nilai thitung sebesar -0,092, dengan nilai sig yaitu 0,927, dan nilai -thitung > -ttabel yaitu $-0,092 > -1,980$; d) variabel konsumsi memiliki nilai thitung yaitu 5,122, dengan nilai sig sebesar 0,000, dan nilai thitung > ttabel yaitu $5,122 > 1,980$. Hasil Uji F yaitu nilai Fhitung sebesar 230,202, dengan nilai sig sebesar 0,000, dan Ftabel $(120-4-1=115)$ sebesar 2,45. Simpulan, secara parsial variabel investasi dan inflasi tidak berdampak pada PDRB di Sumatera Utara selama periode 2017-2020. Sedangkan, secara parsial tenaga kerja dan konsumsi berpengaruh terhadap PDRB di Sumatera Utara selama periode 2017-2020. Secara simultan, investasi, tenaga kerja, inflasi, dan konsumsi berpengaruh terhadap PDRB di Sumatera Utara selama periode 2017-2020.

Kata kunci: Inflasi, Investasi, Konsumsi, Pendapatan Domestik Regional Bruto, Tenaga Kerja

ABSTRACT

This study aims to assess the Effect of Investment, Labor, Inflation, and Consumption on Gross Regional Domestic Income of North Sumatra for the 2017-2020 period. This research method is descriptive quantitative. The sample of this research is 120 data on the Gross Regional Domestic Income of North Sumatra for the 2017-2020 period. Method of data analysis using multiple linear regression test. The results showed, partially the results of the t test are as follows, a) the investment variable has a tcount value of -0.262, with a sig value of 0.794, and a -tcount > -ttable value, namely $-0.262 > -1.980$; b) the labor variable has a tcount value of 23.450, with a sig value of 0.000, and a tcount > ttable that is $23.450 > 1.980$; c) the inflation variable has a tcount value of -0.092, with a sig value of 0.927, and a value of -tcount > -ttable that is $-0.092 > -1.980$; d) the consumption variable has a tcount value of 5.122, with a sig value of 0.000, and a tcount > ttable that is $5.122 > 1.980$. The results of the F test are the Fcount value of 230.202, with a sig value of 0.000, and Ftabel $(120-4-1=115)$ of 2.45. Partially, investment and inflation variables have no impact on GRDP in North Sumatra during the 2017-2020 period. Meanwhile, partially labor and consumption have an effect on GRDP in North Sumatra during the 2017-2020 period. Simultaneously, investment,

labor, inflation, and consumption affect the GRDP in North Sumatra during the 2017-2020 period.

Keywords: *Inflation, Investment, Consumption, Gross Regional Domestic Product, Labor*

PENDAHULUAN

Kegiatan pembangunan Sumatera Utara diarahkan pada pembangunan daerah. Pendapatan Domestik Regional Bruto mencerminkan perekonomian yang kinerjanya dibangun dan penggunaan harga konstan sebagai laju ekonomi bertumbuh dari tahun ke tahun. Kinerja Pendapatan Domestik Regional Bruto dipengaruhi investasi, tenaga kerja, inflasi dan konsumsi. Perekonomian yang berhasil tumbuh dengan baik tidak terpisahkan pada peningkatan investasinya.

Investasi sebagai menentukan perekonomian yang tumbuh kemudian mendorong kenaikan output dan permintaan inputnya yang akhirnya terjadi peningkatan kesempatan kerja maupun pencapaian kesejahteraan masyarakat dari kenaikan pendapatan yang diterimanya. Peningkatan kesempatan kerja bukan melepaskan dukungan tenaga kerja di dalamnya. Tenaga kerja ini penting dalam melakukan produksi maka dipandang sebagai investasi dan kebanyakan perusahaan memberi pendidikan pada seluruh karyawan dalam perwujudan kapitalisasi tenaga kerja. Upaya perbaikan di seluruh negara untuk meningkatkan kemungkinan proses dengan bantuan menjaga stabilitas antara pengiriman dan permintaan untuk kerja keras yang pada akhirnya akan meningkatkan PDRB.

Pemanfaatan tenaga kerja tidak maksimum ini diakibatkan terjadinya inflasi. Inflasi ini ialah kenaikan umum pada harga bersifat terus-menerus. Inflasi ini dapat mengakibatkan gangguan pada stabilitas ekonomi Sumatera Utara. Inflasi tinggi ini mengakibatkan PDRB menjadi rendah. Inflasi Sumut di 2019 sebesar 2,33% masih berada di sasaran Sumut yang 3,5 plus minus satu persen. Inflasi juga dialami kota Sibolga 0,51% dan Pematang Siantar 0,34% (sumut.inews.id, 2020).

Pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara sejak tahun 2017-2020 cenderung meningkat. Hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh perubahan konsumsi yang cenderung mengalami kenaikan. Pengeluaran konsumsi rumah tangga mengalami kenaikan tahun 2017-2020. Pengeluaran asupan terbaik adalah gagasan untuk meningkatkan pendapatan publik, kekuatan belanja masyarakat meningkat sehingga ledakan pendapatan di seluruh negeri cenderung meningkatkan pendapatan rumah lokal bruto. Sistem perekonomian

Sumut pada tahun 2020 diukur dengan bantuan Produk Domestik Bruto (PDRB) secara valid mencapai Rp. 811.282,84 miliar dan PDRB per kapita mencapai Rp. 55,18 juta. Sistem perekonomian Sumut pada tahun 2020 mengalami kontraksi sebesar 1,07% dibandingkan pemenuhan tahun 2019 sebesar 5,22%.

Sistem perekonomian Sumut pada periode II tahun 2020 dibandingkan dengan sektor II tahun 2019 mengalami penyusutan sebesar 2,37%. Dari sisi belanja, lonjakan tertinggi terjadi melalui isu belanja konsumsi pemerintah yang tumbuh sebesar 1,54% (BPS Prov Sumut, 2020). Perekonomian Sumut masih ditopang permintaan domestik, menerapkan konsumsi pemerintah dengan realisasi bantuan sosial dan belanja barang. Pertumbuhan konsumsi rumah tangga dan investasi meningkat diikuti dengan moderasi konsumsi masyarakat pasca Natal dan Tahun Baru (merdeka.com, 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dilakukan kajian untuk mengetahui lebih lanjut mengenai pengaruh Investasi, Tenaga kerja, Inflasi, dan Konsumsi terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto Sumatera Utara Periode 2017-2020.

KAJIAN TEORI

Pengaruh Investasi Terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto

Menurut Maharani (2016), investasinya tinggi berdampak positif dengan adanya penggunaan tenaga kerja dengan membuka peluang kerjanya dan memperoleh PDRB. Menurut Bhegawati (2019), investasi termasuk salah satu hal penting pembangunan perekonomian nasional yang menaikkan perekonomian bertumbuh. Kenaikan investasi dipengaruhi kapasitas produksinya kemudian menaikkan nilai outputnya.

Pengaruh Tenaga kerja Terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto

Menurut Maisaroh & Risyanto (2016), tenaga kerja di pembangunan nasional sebagai faktor penentu ekonomi bertumbuh baik kedudukannya pada tenaga kerja profitable maupun pemakai. Populasi yang tersebar gak merata baik antar daerah maupun kota menyebabkan tidak proporsional dalam menggunakan tenaga kerja secara lokal ataupun sectoral yang mengakibatkan laju laju pertumbuhan perekonomian nasional maupun daerah menjadi terhambat. Menurut Rosmalia et al., (2014), tenaga kerja yang banyak dan produktif dapat menaikkan potensi pasar domestik. Sistem perekonomian mampu menyerap ataupun mempekerjakan tenaga kerja produktif maka

tenaga kerja potensial dapat menaikkan Pendapatan Asli Daerah. Menurut Rahman & Chamelia (2015), PDRB ini memanfaatkan kemampuan yang dimiliki daerah sehingga pengelolaan pada sumberdaya yang dimilikinya.

Pengaruh Inflasi Terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto

Menurut Afiyah (2011), pendapatan regional atas harga dasar yang valid termasuk pendapatan regional didalamnya terdapat unsur inflasi sebagai penurun nilai beli uang. Menurut Larasati & Sulasmiyati (2018), inflasi terjadi perlu penanganan yang benardan memberikan dampak pada perekonomian yang bertumbuh serta mempengaruhi kesejahteraan masyarakat.

Pengaruh Konsumsi Terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto

Menurut Hakib (2019), konsumsi pengeluaran dan pemerintah tertarik mengkaji pengeluarannya terutama investasinya sebagai satu penentuan perekonomian bertumbuh. Menurut Rahman & Chamelia (2015), permintaan agregat naik seiring dengan pengeluaran pemerintah tinggi. Pemerintah berperan sebagai pendorong perekonomian bertumbuh relatif terbatas. Kenaikan permintaan agregat terjadi pada perekonomian yang pengukurannya PDRB, maka peningkatan PDRB berarti peningkatan pendapatan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian ini berpopulasi 34 kabupaten memiliki Pendapatan Domestik Regional Bruto Sumatera Utara Periode 2017-2020. Sampelnya mencakup 120 data Pendapatan Domestik Regional Bruto Sumatera Utara Periode 2017-2020. Teknik yang diambil menggunakan metode Purposive Sampling melalui kriteria yang ditentukan yaitu, a) pendapatan Domestik Regional Bruto Sumatera Utara Periode 2017-2020; b) daerah yang memenuhi Pendapatan Domestik Regional Bruto Sumatera Utara Periode 2017-2020. Sampel penelitian ditunjukkan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1.
Sampel Penelitian

No	Kriteria	Sampel
1.	Pendapatan Domestik Regional Bruto Sumatera Utara Periode 2017-2020.	34
2.	Daerah yang tidak memenuhi .Pendapatan Domestik Regional Bruto	4

Sumatera Utara dan tidak memiliki investasi Periode 2017-2020.	
Total sampel yang diteliti Periode 2017-2020	30
Total sampel 30 x 4 tahun	120

Data dikumpulkan dengan studi dokumentasi. Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Variabel x penelitian ini adalah Investasi (X1), Tenaga kerja (X2), Inflasi (X3), Konsumsi (X4), dan variabel y adalah Pendapatan Domestik Regional Bruto (Y). Data dianalisis dengan regresi linier berganda. Selanjutnya uji asumsi klasik yaitu, Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi. Pengujian secara simultan yaitu uji F. Pengujian secara parsial yaitu uji T. Selanjutnya dilakukan uji koefisien determinasi.

HASIL PENELITIAN

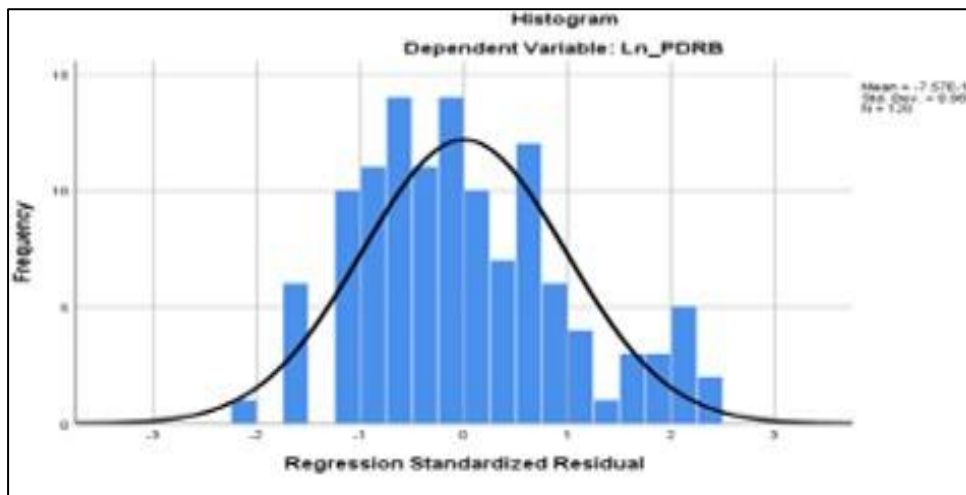
Hasil uji deskriptif statistik dengan jumlah 30 kabupaten kota Sumut, dan dalam pengamatan 4 tahun terakhir ditunjukkan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2.
Deskriptif Statistik

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Investasi	120	14.31	73.73	53.7123	10.82816
Tenaga Kerja	120	27785.00	1134643.00	229977.59	252190.59
Inflasi	120	1.00	5.32	2.7818	.75857
Konsumsi	120	412881.00	1631598.98	918328.29	215317.69
PDRB	120	1543.97	242198.24	25099.62	42560.59
Valid N (Listwise)	120				

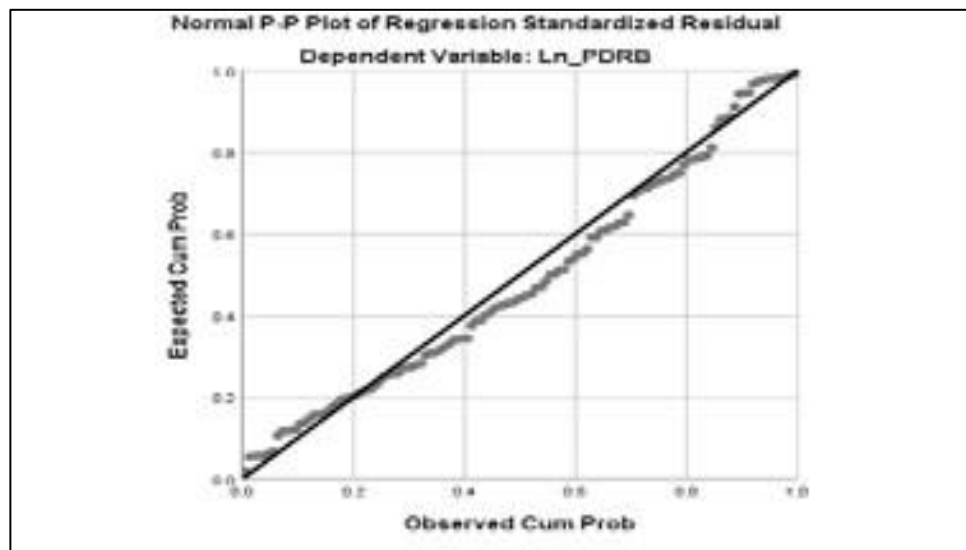
Uji Asumsi Normalitas

Histogram hasil uji asumsi Normalitas ditunjukkan pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Histogram Sesudah Transformasi

Berdasarkan Gambar 1, kurva data membentuk lonceng terbalik. Maka, hal ini membuktikan bahwa data tersebut normal. Grafik kedua normal p-p-plot ditunjukkan pada Gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Normal Probability Plot sesudah transformasi

Berdasarkan Gambar 2, grafik *normal p-p-plot* yang titiknya menuju garis geometri memperlihatkan data normal.

Hasil uji statistik *one-sample kolmogorov smirnov* yang telah ditransformasikan ditunjukkan pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3.
One-Sample Kolmogorov Smirnov Test sesudah Transformasi

		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.34605309
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.073
	Negatif	-.054
Test Statistic		.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.174 ^c

a. Test Distribution is Normal

b. Calculated from data

c. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan Tabel 3 didapatkan Data sig 0,174>0,05, maka data tersebut merupakan data normal.

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinieritas sesudah transformasi ditunjukkan pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4.
Hasil Uji Multikolinieritas Sesudah Transformasi

Model		Collunearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Ln Investasi	.941	1.063
	Ln_TenagaKerja	.760	1.316
	Ln Inflasi	.888	1.127
	Ln_Konsumsi	.683	1.463

Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi ditunjukkan pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5.
Hasil Uji Autokorelasi Sesudah Transformasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjust R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.943 ^a	.889	.885	.35202	1.683

a. Predictors: (Constant), Ln Konsumsi, Ln Investasi, Ln Inflasi, Ln TenagaKerja

b. Dependent Variabel: Ln PDRB

Pengujian autokorelasi yang menerapkan run-test diuraikan sebagai berikut:

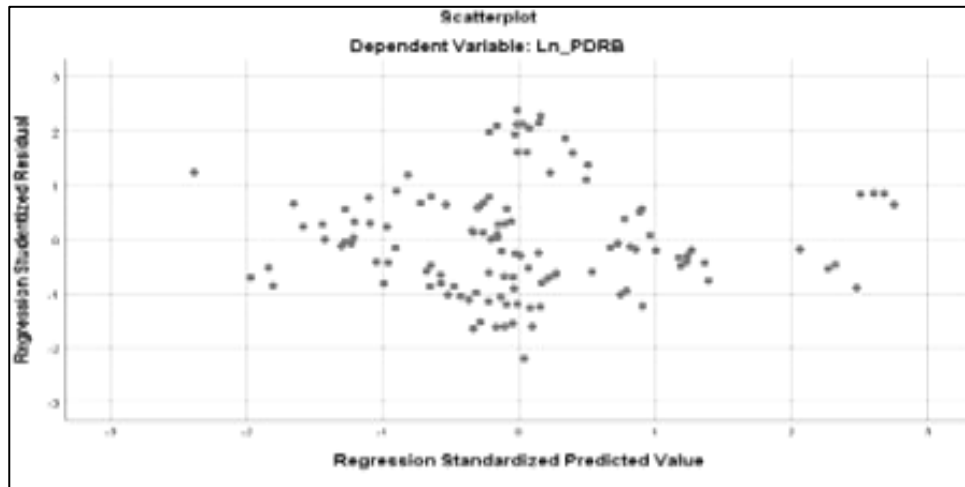
Tabel 6.
Run Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.05168
Cases < Test Value	60
Cases >= Test Value	60
Total Cases	120
Number of Runs	51
Z	-1.833
Asymp. Sig. (2-tailed)	.067

Dari tabel 6 melihat asymp sig. pada *output runs test* $0,067 > 0,05$, maka data tidak mengalami autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menilai model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke yang lainnya.



Gambar 3. Scatterplot Sesudah Transformasi

Berdasarkan Gambar 3, Grafik *Scatterplot* menunjukkan titik yang didistribusikan secara acak. Maka, tidak ada heterokedatisitas.

Pengujian statistik terhadap Glejser ditunjukkan pada Tabel 7 berikut ini:

Tabel 7.
Hasil Uji Glejser Sesudah Transformasi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
		B	Std. Error			
		1	(Constant)	-1.501		
	Ln Investasi	.053	.081	.063	.659	.511
	Ln_TenagaKerja	-.022	.029	-.081	-.768	.444
	Ln Inflasi	.016	.067	.023	.239	.811
	Ln_Konsumsi	.132	.096	.153	1.376	.172

a. Dependent Variable: Abs_url

Investasi, tenagakerja, inflasi dan konsumsi signifikan diatas 0,05 maka tidak ada heterokedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil uji Regresi Linear Berganda ditunjukkan pada tabel 8 berikut ini:

Tabel 8.
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
		B	Std. Error			
		1	(Constant)	-15.259		
	Ln Investasi	-.036	.137	-.008	-.262	.794
	Ln_TenagaKerja	1.128	.048	.836	23.450	.000
	Ln Inflasi	-.010	.113	-.003	-.092	.927
	Ln_Konsumsi	.829	.162	.193	5.122	.000

a. Dependent Variable: Ln_PDRB

Berdasarkan Tabel 8 dapat ditarik beberapa hal yaitu, a) nilai a sebesar -15,259 artinya Investasi, tenagakerja, inflasi dan konsumsi dianggap 0, maka PDB sebesar -15,259; b) nilai koefisien Investasi -0,036 artinya setiap kenaikan investasi satu kali Pendapatan Domestik Regional Bruto bakal mengalami penurunan sebesar 0,036; c) nilai koefisien tenaga kerja sebesar 1,128 artinya setiap tenaga kerja yang meningkat sekali maka Produk Domestik Regional Bruto mengalami peningkatan sebesar 1,128; d) nilai koefisien inflasi sebesar -0,010 artinya setiap kenaikan inflasi sekali maka Produk Domestik Regional Bruto bakal mengalami penurunan sebesar 0,010; e) nilai koefisien konsumsi sebesar 0,829 artinya semua kenaikan konsumsi satu kali maka Produk Domestik Regional Bruto akan menanggung peningkatan sebesar 0,829.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi derajat merupakan bentuk dari pengaruh variabel yang tidak memihak dengan variabel terstruktur. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) ditunjukkan pada Tabel 9 berikut:

Tabel 9.
Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjust R Square	Std. Error of the Estimate
1	.943 ^a	.889	.885	.35202

a. Predictors: (Constant), Ln Konsumsi, Ln Investasi, Ln Inflasi, Ln TenagaKerja

b. Dependent Variabel: Ln PDRB

Berdasarkan Tabel 9 nilai *adjusted* (R^2) sebesar 0,885 =88,5%. variabel independen berpengaruh terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto 88,5% dan sisanya 11,5% dipengaruhi variabel independent lain.

Pengujian Secara Simultan (Uji Statistik F)

Hasil uji secara simultan yaitu uji F ditunjukkan pada Tabel 10 sebagai berikut ini:

Tabel 10
Hasil Uji Statistik F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regressiom	114.105	4	28.526	230.202	.000 ^b
	Residual	14.251	115	.124		
	Total	128.355	119			

a. Dependent Variable: Ln_PDRB

b. Predictors: (Constant), Ln_Konsumsi, Ln_Investasi, Ln_Inflasi, Ln_TenagaKerja

Berdasarkan Tabel 10, $F_{hitung} = 230,202$, $sig = 0,000$ dan $F_{tabel} (120-4-1=115) = 2,45$. $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $230,202 > 2,45$ maka investasi, tenagakerja, inflasi, dan konsumsiii berpengaruh terhadap PDRB period 2017-2020.

Pengujian Secara Parsial (Uji Statistik t)

Uji t dipakai bertujuan untuk uji apakah variable independen secara tersendiri bisa mempengaruhi variable dependen. Hasil uji T ditunjukkan pada Tabel 11 berikut:

Tabel 11.
Hasil Uji Statistik T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-15.259	2.044		-7.464	.000
	Ln Investasi	-.036	.137	-.008	-.262	.794
	Ln_TenagaKerja	1.128	.048	.836	23.450	.000
	Ln Inflasi	-.010	.113	-.003	-.092	.927
	Ln_Konsumsi	.829	.162	.193	5.122	.000
a. Dependent Variable: Ln_PDRB						

Berdasarkan tabel 11 maka dideskripsikan beberapa hal yaitu, a) nilai ttabel $(120-4-1=115) = 1,980$; b) investasi thitung = $-0,262$, sig = $0,794$, $-thitung > -ttabel$ yaitu $-0,262 > -1,980$ maka Investasi tidak berpengaruh terhadap PDRB SumatraUtara Periode 2017-2020; c) Tenaga kerja thitung = $23,450$, sig = $0,000$, $thitung > ttabel$ yaitu $23,450 > 1,980$ maka Tenaga kerja berpengaruh terhadap PDRB Sumatra Utara Periode 2017-2020; d) inflasi thitung = $-0,092$, sig = $0,927$, $-thitung > -ttabel$ yaitu $-0,092 > -1,980$ maka Inflasi tidak berpengaruh terhadap PDRB Sumatera Utara Periode 2017-2020; e) konsumsi thitung = $5,122$, sig = $0,000$, $thitung > ttabel$ yaitu $5,122 > 1,980$ maka Konsumsi berpengaruh terhadap PDRB Sumatera Utara Periode 2017-2020.

PEMBAHASAN

Pengaruh Investasi terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto

Hasil penelitian ini adalah investasi tidak berpengaruh akan PDRB Sumatera Utara Periode 2017-2020. Investasi adalah penempatan uang atau dana dengan harapan untuk memperoleh tambahan atau keuntungan tertentu atas uang atau dana tersebut Sukirno (2010). Kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran. Penanaman modal atau investasi di daerah memegang dua macam fungsi yaitu untuk menciptakan permintaan barang dan jasa yang dihasilkan masyarakat dan untuk menambah kapasitas produksi dari daerah yang bersangkutan (Panelewen et al., 2020). Namun, pada penelitian ini investasi tidak mempengaruhi PDRB Sumatra Utara 2017-2020. Diduga akibat data error, maupun faktor lain yang dapat mempengaruhi hal tersebut.

Hasil penelitian ini tidak sama dengan Maharani (2016), bahwa investasi tinggi

berdampak positif dengan adanya penggunaan tenaga kerja dengan membuka peluang kerja dan memperoleh PDRB. Begitupula yang hasil penelitian oleh Panelewen et al., (2020), bahwa investasi berdampak pada PDRB. Investasi atau pembentukan modal merupakan hal penting yang dapat menggerakkan perekonomian suatu daerah. Dimana perkembangan ekonomi daerah yang baik akan meningkatkan investasi dan berdampak positif terhadap pertumbuhan pendapatan nasional.

Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto

Hasil penelitian ini adalah Tenaga kerja berpengaruh akan PDRB Sumatera Utara Periode 2017-2020. Undang-undang No.13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan mendefinisikan tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Tenaga kerja memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu dengan mendukung pelaksanaan pembangunan dengan tenaga kerja yang berkualitas. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar akan memicu penambahan jumlah tenaga produktif, sehingga ketika jumlah tenaga kerja meningkat, akan meningkat pula hasil produksi (Todaro & Stephen, 2006).

Hasil penelitian ini sesuai dengan Rosmalia et al., (2014), tenaga kerja yang banyak dan produktif dapat menaikkan potensi pasar domestik. Sistem perekonomian mampu menyerap ataupun mempekerjakan tenaga kerja produktif maka tenaga kerja potensial dapat menaikkan Pendapatan Asli Daerah. Hal yang sama dikemukakan oleh Panelewen et al., (2020), bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB.

Pengaruh Inflasi terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto

Hasil penelitian ini adalah Inflasi tidak berpengaruh akan PDRB Sumatera Utara Periode 2017-2020. Inflasi adalah proses kenaikan harga umum secara terus menerus dalam satuan indeks harga (Nopirin, 2000). Hasil penelitian ini berlawanan Afiyah (2011), pendapatan regional atas harga dasar yang valid termasuk pendapatan regional didalamnya terdapat unsur inflasi sebagai penurun nilai beli uang. Hasil yang didapat juga tidak sama dengan penelitian oleh Panelewen et al., (2020), dimana terdapat pengaruh positif dan signifikan antara laju inflasi terhadap PDRB.

Pengaruh Konsumsi terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto

Hasil penelitian ini adalah Konsumsi berpengaruh akan PDRB Sumatera Utara Periode 2017-2020. Hasil penelitian ini sesuai dengan Rahman & Chamelia (2015), Permintaan agregat naik seiring dengan pengeluaran pemerintah tinggi. Pemerintah berperan sebagai pendorong perekonomian bertumbuh relatif terbatas. Kenaikan permintaan agregat terjadi pada perekonomian yang pengukurannya PDRB, maka kenaikan PDRB berarti kenaikan perolehan.

SIMPULAN

Secara parsial variabel investasi dan inflasi tidak berdampak pada PDRB di Sumatera Utara selama periode 2017-2020. Sedangkan, secara parsial variable tenaga kerja dan konsumsi berpengaruh terhadap PDRB di Sumatera Utara selama periode 2017-2020. Secara simultan, investasi, tenaga kerja, inflasi, dan konsumsi berpengaruh terhadap PDRB di Sumatera Utara selama periode 2017-2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyah, S. N. (2011). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Laju Inflasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto tahun 1998 – 2008 Menggunakan Program Minitab 14. *Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi Asia*, 5(1), 52-59. <https://jurnal.stmikasia.ac.id/index.php/jitika/article/view/147>
- Bhegawati, D. A. S. (2019). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Investasi Total, dan Laju Inflasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Bali. *Widya Amerta Jurnal*, 6(1), 35–53. <https://ejournal.unipas.ac.id/index.php/WA/article/view/375>
- BPS Prov Sumut. (2020). *Ekonomi Sumatera Utara Triwulan II-2020 Mengalami Kontraksi Sebesar 2,37 Persen*. <https://sumut.bps.go.id/pressrelease/2020/08/05/731/ekonomi-sumatera-utara-triwulan--ii-2020-mengalami-kontraksi-sebesar-2-37-persen.html>
- Hakib, A. (2019). The Effect of Household Consumption and The Government Expenditure on Economic Growth in Indonesian. *Jurnal Ekonomi Balance*, 14(2), 281-290. doi:10.5220/0008438502040207
- Larasati, I. S., & Sulasmiyati, S. (2018). Pengaruh Inflasi, Ekspor, dan Tenaga Kerja terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) (Studi Pada Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Thailand). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 63(1), 8-16. <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/2694>
- Maharani, D. (2016). Analisis Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Sumatera Utara. *Intiqad*, 8(2), 32-46. <https://dx.doi.org/10.30596/intiqad.v8i2.725>
- Maisaroh, M., & Risyanto, H. (2018). Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah dan Tenaga Kerja terhadap PDRB Provinsi Banten. *EkBis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 206-221. doi:10.14421/ekbis.2017.1.2.1049

- merdeka.com. (2020). *Kenaikan Konsumsi Masyarakat Saat Natal dan Tahun Baru Dinilai Tak Signifikan*. <https://www.merdeka.com/uang/kenaikan-konsumsi-masyarakat-saat-natal-dan-tahun-baru-dinilai-tak-signifikan.html>
- Nopirin, N. (2000). *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro dan Mikro*. Yogyakarta: BPF-UGM
- Panelewen, N., Kalangi, J. B., & Walewangko, E. (2020). Pengaruh Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri dan Tenaga Kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(1), 124–133. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/27760>
- Rahman, Y. A., & Chamelia, A. L. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi PDRB Kabupaten/Kota Jawa Tengah Tahun 2008-2012. *JEJAK*, 8(1), 88–99. doi:10.15294/JEJAK.V8I1.3857
- Rosmalia, J., Iskandar, R., & Fitriadi, F. (2014). Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Balikpapan. *Journal of Innovation in Business and Economics*, 5(2), 159-171. doi:10.22219/jibe.vol5.no2.159-172
- Sukirno, S. (2010). *Makro Ekonomi, Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- sumut.inews.id. (2020). *Besaran Inflasi yang Terjadi di Kota Sibolga*. www.Sumut.bps.go.id
- Todaro, M. P. & Stephen C. S. (2006). *Pembangunan Ekonomi*, (9th ed.). Jakarta: Penerbit Erlangga.